

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dividend signalling theory

pertama kali dicetuskan oleh bhattacharya (1979), teori signaling dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan, serta prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor luar. Menurut Hanafi (2017) konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat. Teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (seperti investor). Teori ini mendasari dugaan bahwa perubahan cash dividend mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham. Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang cash dividend yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang. Adanya anggapan ini disebabkan terjadinya asymmetric information antara manajer dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan. Apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti

perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dividen akan dianggap sebagai sinyal negatif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak begitu baik, sehingga menimbulkan harga saham yang negatif (Pramastuti, 2007 dalam Bahri, 2017). *Dividen signaling theory* digunakan dalam penelitian ini. Implikasi teori tersebut yaitu, bank umum nasional selaku pemberi informasi akan mengisyaratkan sinyal-sinyal kepada investor akan kondisi bank, baik melalui laporan keuangan maupun rasio-rasio keuangan. Sebelum mengambil keputusan, investor akan memperhatikan beberapa faktor, menilai kinerja bank dan risiko-risiko yang mungkin akan timbul. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kinerja dan rasio-rasio keuangan bank yang di proksikan dengan likuiditas, profitabilitas, *leverage*, *asset growth*, dan aktivitas.

2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*Dividen Policy*) merupakan keputusan penempatan laba, apakah laba yang di peroleh perusahaan akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Fauziah, 2017 dalam Septirini et al., 2021). Kebijakan dividen dikatakan optional bagi suatu perusahaan apabila kebijakan tersebut dapat menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dengan pertumbuhan dividen dimasa yang akan datang yang bertujuan untuk

harga saham. Kebijakan diiden dapat diukur menggunakan rasio pembayaran dividen atau yang sering disebut *Dividen Payout Ratio* (DPR). Rumus *Dividen Payout Ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan:

DPS = *Dividen Per Share*

EPS = *Earning Per Share*

3. Teori-teori Kebijakan Dividen

Menurut Sutrisno, (2013) dalam Darma, (2018) dalam buku Manajemen Keuangan terdapat 3 Teori yang bersangkutan dengan Kebijakan Dividen, antara lain sebagai berikut.

a. Teori Residu Dividen

★ Teori Residu Dividen atau *Residual Dividend of Theory* adalah teori yang menyatakan bahwa bahwa dividen adalah sisa laba yang tidak diinvestasikan kembali. Pada dasarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan merupakan hak bagi para pemegang saham (investor) karena mereka telah menanam sahamnya di suatu perusahaan, namun terkadang manajer keuangan tidak sepenuhnya membagikan laba dalam suatu periode tersebut. Sebagian dari laba biasanya digunakan untuk kegiatan perusahaan sebagai laba ditahan dan juga dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Ketika manajer keuangan lebih memilih laba ditahan

daripada membagikan dividen biasanya disebabkan karena ada kesempatan investasi yang lebih menguntungkan bagi perusahaan. Laba sebaiknya tidak dibagikan kepada pemegang saham jika jumlah keuntungan yang diperoleh atas kesempatan investasi sama atau lebih besar dari keuntungan yang disyaratkan, sebaliknya jika laba dibagikan kepada pemegang saham yaitu apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kesempatan investasi lebih kecil dari keuntungan yang disyaratkan.

b. Teori Dividen Model Walter

Teori Dividen Model Walter atau *Walter's Dividend Theory* menyatakan bahwa jika manajer keuangan memilih laba ditahan untuk kesempatan investasi dan keuntungan yang diperoleh dari kesempatan investasi tersebut jumlahnya lebih besar dari biaya, maka dampak dari kesempatan investasi tersebut adalah meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan.

Ketika keuntungan dari kesempatan investasi lebih besar daripada biaya modal sendiri maka dividen yang akan dibagikan atau rasio pembayaran dividen akan meningkat, namun harga saham perusahaan akan mengalami penurunan sehingga apabila keuntungan yang didapat perusahaan dari hasil kesempatan investasi lebih besar maka sebaiknya dividen yang dibagikan bernilai kecil atau rendah agar harga saham perusahaan dapat mengalami peningkatan.

c. Teori Dividen Model Modigliani dan Miller

Teori Dividen Model Modigliani dan Miller atau *Modigliani dan Miller's Model* menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh ukuran besar kecilnya rasio pembayaran dividen, karena nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau *earning power* dari aset perusahaan sehingga, nilai perusahaan pada dasarnya ditentukan oleh keputusan investasi perusahaan. Dalam teori Modigliani dan Miller keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Pendapat Modigliani dan Miller menekankan bahwa pengaruh dari pembayaran dividen bagi kemakmuran pemegang saham akan diimbangi dengan jumlah yang sama dari sumber dana lainnya, artinya jika perusahaan membayar dividen maka perusahaan harus menyeimbangkannya dengan mengeluarkan saham baru yang sebagai pengganti dari pembayaran dividen tersebut. Ketika adanya kenaikan pembayaran dividen maka perusahaan akan mengimbangkannya dengan menurunkan harga saham, sebagai akibat dari penjualan saham baru.

4. Likuiditas

Likuiditas yaitu satu aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, karena likuiditas merupakan suatu kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam dunia perbankan, likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayarkan kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Yunisari & Triyonowati, 2021). Tingkat likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

a. *Loan To Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang telah diberikan bank dengan dana yang diterima bank Yunisari, (2021). Rasio ini juga merupakan perbandingan antara jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Pemberian kredit dimaksudkan adalah pemberian kredit terhadap dana pihak ketiga (tidak termasuk dana yang diberikan kredit kepada pihak lain). Menurut (Kasmir, 2014) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat itu sendiri (dana pihak ketiga).

Formulasi *loan to deposit ratio* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga memiliki pengaruh pada keputusan pembagian dividen. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen (Ginting, 2018).

Menurut Sutrisno (2013) dalam Darma (2018) Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut.

a. *Profit Margin*

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai perusahaan. *Profit margin* merupakan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan volume penjualan perusahaan (syamsuddin, 1994 dalam Darma, 2018). Rumus dari profit margin dapat diinformasikan sebagai berikut.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Asset*

Return On Asset atau yang sering disebut rentabilitas ekonomi adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau asset yang dimiliki oleh perusahaan, *Return On Asset* atau yang

sering disingkat ROA merupakan hasil dari pembagian antara Laba Bersih dengan total aktiva atau asset yang dimiliki perusahaan. Rumus dari *Return On Asset* dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki perusahaan, laba yang digunakan dalam mengukur *Return On Equity* (ROE) merupakan laba bersih setelah dikurangi pajak. Rumus *Return On Equity* diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang nantinya akan digunakan untuk menutupi kegiatan investasi yang sudah dilakukan perusahaan. Rumus dari *Return On Investment* (ROI) dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi}}$$

6. *Leverage*

Leverage atau rasio solvabilitas dikatakan sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi kebijakan dividen. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya hutang yang dipergunakan oleh perusahaan (Iswara, 2017).

Menurut Sutrisno (2013) dalam Darma (2018) Rasio *leverage* menunjukkan ukuran dari kebutuhan dana perusahaan yang akan digunakan atau dibelanjakan dengan hutang, apabila perusahaan tidak memiliki *leverage* atau hutang (*leverage factor* = 0) artinya dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan menggunakan modal sendiri. Semakin rendah tingkat *leverage factor* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki resiko yang rendah pula apabila kondisi ekonomi merosot, namun jika semakin besar tingkat *leverage factor* suatu perusahaan maka semakin besar tingkat resiko bisnis yang akan dialami perusahaan ketika kondisi perekonomian memburuk. Menurut Sutrisno (2013) dalam Darma (2018) terdapat beberapa rasio *leverage* yang bisa digunakan oleh perusahaan, yaitu:

a. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Total Debt to Total Asset Ratio atau yang sering disebut sebagai Debt Ratio adalah rasio untuk mengukur persentase dana yang berasal dari hutang, dimana hutang yang dimaksud

merupakan total hutang jangka pendek maupun jangka panjang (Sutrisno, 2013 dalam Darma, 2018). Rumus Debt Ratio dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio yaitu untuk mengukur rasio hutang dengan modal sendiri, semakin tinggi DER (*Debt to Equity Ratio*) maka semakin rendah modal sendiri dibanding dengan hutang perusahaan (Sutrisno, 2013 dalam Darma, 2018). Rumus DER dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

7. *Asset growth*

Asset growth menunjukkan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Meningkatnya kepercayaan pihak kreditur terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin besar dari modal sendiri (Iswara, 2017). Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditambahkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang makin cepat maka makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk

membayai pertumbuhannya (Riyanto, 2002 dalam Krisardiyansah & Amanah, 2020). Rumus asset growth dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$Growth = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t - 1)}}{\text{Total Asset (t - 1)}}$$

8. Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam penggunaan aset yang dimilikinya, diantaranya untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. menurut Hary (2015) dalam Umagepi & Triyonowati (2019) rasio aktivitas yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya adalah

- a) Perputaran Piutang Usaha (Accounts Receivable Turn Over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Perputaran Piutang Usaha dapat diformulasikan sebagai berikut

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

- b) Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode

atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Barang Yang Dijual}}{\text{Persediaan}}$$

- c) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata – rata}}$$

- d) Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan.

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

- e) Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur menggunakan Total Assets Turnover (TATO). Hal ini disebabkan karena total asset terutama persediaan berupa bangunan dan tanah merupakan ukuran yang dipakai untuk menghasilkan penjualan, sehingga dengan total asset turnover dapat mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut (Lumbantobing et al., 2018).

B. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu dari penelitian yang sedang diteliti ini mempunyai rekap sebagai berikut

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan identitas jurnal	Variable	Hasil penelitian
1	Arifin, 2015 Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 2	Independen: Kebijakan Dividen Dependen: a. Profitabilitas b. Likuiditas c. <i>Growth potential</i> kepemilikan manajerial	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. b. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. c. <i>Growth potential</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan

No	Penulis dan identitas jurnal	Variable	Hasil penelitian
			dividen. d. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
2	Sulaiman & Sumani, 2016. Jurnal Manajemen	Independen: Kebijakan Pembayaran Dependen: a. Likuiditas b. <i>Leverage</i> c. Aktifitas d. Profitabilitas <i>Growth</i>	a. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen b. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen c. Aktifitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen d. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen e. <i>Growth</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
3	Agustina & Andayani, 2016 Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	Independen: Kebijakan Dividen Dependen: a. Kinerja	a. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

No	Penulis dan identitas jurnal	Variable	Hasil penelitian
	(JIRA) 5.10	Keuangan b. Ukuran Perusahaan c. Pertumbuhan Perusahaan	b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. c. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen d. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. e. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
4	Bahri, 2017 JRAK Vol. 8 NO. 1	Independen: Kebijakan Dividen Dependen: a. <i>Good corporate governance</i> b. Profitabilitas c. Likuiditas d. Arus kas bebas e. Ukuran perusahaan f. <i>Leverage</i> g. <i>Collateral assets</i>	a. <i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen c. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

No	Penulis dan identitas jurnal	Variable	Hasil penelitian
		h. Kepemilikan institusional	<p>dividen</p> <p>d. Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen</p> <p>e. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen</p> <p>f. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen</p> <p>g. <i>Collateral assets</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen</p> <p>h. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen</p>
5	Iswara, 2017 Jurnal Bisnis Dan Teknologi, Vol.4 No 1	<p>Independen: Kebijakan Dividen</p> <p>Dependen: a. likuiditas b. profitabilitas c. <i>leverage</i> d. ukuran</p>	<p>a. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen</p> <p>b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan</p>

No	Penulis dan identitas jurnal	Variable	Hasil penelitian
		perusahaan <i>asset growth</i>	dividen c. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen d. Uperusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen e. <i>Asset growth</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen
6	Ines & Handojo, 2017 Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 19(1a-1), 1-10.	Independen: Kebijakan Pembayaran Dividen Dependen: a. <i>Profitability</i> b. <i>Firm Size</i> c. <i>Growth Opportunities</i> <i>Liquidity and Institutional Ownership.</i>	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. c. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. d. Peluang pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

No	Penulis dan identitas jurnal	Variable	Hasil penelitian
			<p>e. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.</p> <p>f. Risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.</p> <p>g. Kepemilikan individu berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.</p> <p>Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.</p>
7	Ginting, 2018 JWEM STIE MIKROSKIL, 8(2), 195-204.	<p>Independen: Kebijakan Dividen</p> <p>Dependen: a. Likuiditas b. Profitabilitas c. <i>Leverage</i></p>	<p>a. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.</p> <p>b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan dividen</p> <p>c. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen</p>
8	Monika &	Independen:	a. Likuiditas

No	Penulis dan identitas jurnal	Variable	Hasil penelitian
	Sudjarni, 2018 EJurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 2, 2018: 905	Kebijakan Dividen Dependen: a. Likuiditas b. Profitabilitas c. <i>Leverage</i>	berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. d. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.
9	Lumbantobing et al., 2018. SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan	Independen: Kebijakan Pembayaran Dividen Dependen: a. Profitabilitas Aktivitas	a. Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen c. Rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan dividen
10	Ratnasari & Pernawati, 2019 E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 10	Independen: Kebijakan Dividen Dependen: a. Profitabilitas b. Likuiditas c. Tingkat Pertumbuhan <i>Leverage</i>	a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. b. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. c. Tingkat Pertumbuhan berpengaruh negatif

No	Penulis dan identitas jurnal	Variable	Hasil penelitian
			signifikan terhadap Kebijakan Dividen. e. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen.
11	Umagapi & Triyonowati, 2019. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen	Independen: Kebijakan Pembayaran Dependen: a. Profitabilitas b. Likuiditas Aktivitas	a. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen b. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen d. Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
12	Bawamenewi & Afriyeni, 2019 Jurnal Pundi, Vol. 03, No. 01	Independen: Kebijakan Dividen Dependen: a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i> c. likuiditas	a. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden b. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Deviden c. Likuiditas berpengaruh positif

No	Penulis dan identitas jurnal	Variable	Hasil penelitian
			dan signifikan terhadap kebijakan devide
13	Devi & Mispityanti, 2020 Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi	Independen: Kebijakan Dividen Dependen: a. Profitabilitas b. Likuiditas c. Pertumbuhan perusahaan (asset growth) d. Ukuran perusahaan (size) e. Profitabilitas	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen b. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan c. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen 2015-2018. d. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
14	Krisardiyansah & Amanah, 2020 Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi	Independen: Kebijakan Dividen Dependen: a. <i>Free cash flow</i> b. Profitabilitas c. Likuiditas d. <i>Leverage</i>	a. <i>Free cash flow</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan deviden. b. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. c. Likuiditas

No	Penulis dan identitas jurnal	Variable	Hasil penelitian
			<p>berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.</p> <p>e. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.</p>
15	<p>Septirini, Mardani & Saraswati, 2021 Jurnal Ilmiah Riset Manajeme, ejrm Vol. 10 No. 5</p>	<p>Independen: Kebijakan Dividen</p> <p>Dependen: a. <i>Leverage</i> b. Likuiditas, c. Profitabilitas d. Ukuran Perusahaan e. Tingkat Pertumbuhan</p>	<p>a. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) perbankan</p> <p>b. <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) perbankan</p> <p>c. <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) perbankan</p> <p>d. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend</p>

No	Penulis dan identitas jurnal	Variable	Hasil penelitian
			Payout Ratio (DPR) perbankan e. <i>Growth</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) perbankan

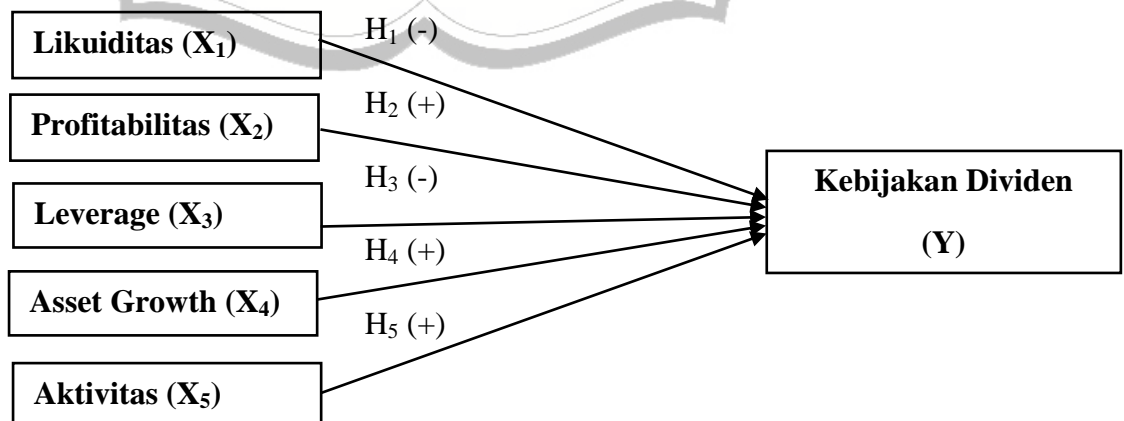
C. Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

a) Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis, maka dapat digambarkan kerangka penelitian dengan variabel independent yaitu likuiditas, perofitabilitas, *leverage*, *asset growth*, dan aktivitas. Sedangkan variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



b) Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Ratnasari & Purnawati, 2019). Pada penelitian ini, kebijakan dividen diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang telah diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena dana yang dibutuhkan untuk membiayai kredit semakin besar (Yunisari & Triyonowati, 2021). Sehingga semakin tingginya tingkat LDR dapat menurunkan laba yang diperoleh bank yang kemudian akan berpengaruh terhadap menurunnya dividen yang dibagikan.

Berkaitan dengan pembahasan diatas, beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2018), Yunisari & Triyonowati (2021) dan Siddik & Chabachib (2017). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yaitu:

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan penjualan, serta total aktiva maupun modal sendiri (Krisardiyansah & Amanah, 2020). Dengan demikian apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar. Apabila laba (profit) yang didapatkan tinggi maka dapat dikatakan bahwa pihak manajemen mampu mengelola perusahaan dengan baik dan benar. Oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Berkaitan dengan profitabilitas, beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen diantaranya yaitu, Arifin & Asyik (2015), (Prasetya & Jalil, 2020), Agustina & Andayani (2016), Bahri (2017), Ginting (2018), Devi & Mispianiti (2020), Ratnasari & Pernawati (2019), Monika & Sudjarni (2018), dan Ines & Handojo (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen

Leverage adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Azizah et al., 2020). *Leverage* akan berdampak pada kebijakan dividen dalam perusahaan. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang besar maka perusahaan akan membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajibannya. Oleh karena itu semakin besar proporsi utang suatu perusahaan akan memberikan dampak negative bagi perusahaan karena harus melunasi utang-utangnya sehingga akan mengurangi pendapatan yang didapatkan. Terjadinya penurunan pada pendapatan perusahaan tentu akan berdampak juga pada jumlah pembayaran dividen yang akan semakin kecil kepada para investor.

Berkaitan dengan *leverage*, beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan Septirini et al. (2021), Agustina & Aandayani (2016), dan Ratnasari & Pernawati (2019) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga yaitu:

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen

4. Pengaruh *Asset Growth* terhadap Kebijakan Divide

Menurut Ratnasari & Purnawati (2019) pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan penjualan. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi konflik antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Berkaitan dengan *asset growth*, beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa variabel *asset growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh (Iswara, 2017) dan Diantini & Badjra (2016) yang menunjukkan bahwa *asset growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis keempat yaitu:

H₄: *asset growth* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

5. Pengaruh Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam penggunaan asset yang dimilikinya, diantaranya untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan

dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan asset untuk meningkatkan penjualan, diharapkan dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan dampak dengan semakin besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan.

Berkaitan dengan aktivitas, dengan *asset growth*, beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa variabel aktivitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing et al., (2018) serta Umagepi & Triyonowati, (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis kelima yaitu:

H₅: Aktivitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen